



PERBEDAAN EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA FILM DAN *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIGOBALAH KOTA BUKITTINGGI

DIFFERENCES IN THE EFFECTIVENESS OF HEALTH PROMOTION WITH FILM AND LEAFLET MEDIA ON KNOWLEDGE WOMEN OF FERTILIZING AGE CONCERNING VISUAL INSPECTION XAMINATION OF ACETIC ACID IN THE WORKING AREA OF THE TIGOBALAH HEALTH CENTER, BUKITTINGGI CITY

Lili Dariani^{1*}, Siti Khadijah², Yosi Sefrina³

Poltekkes Kemenkes Padang

Email: lilidariani.603@gmail.com-08126713221

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker kedua paling banyak di derita wanita Indonesia pada rentang usia 15-44 tahun. Sumatera Barat merupakan provinsi kedua di Indonesia dengan jumlah kanker serviks tertinggi yaitu 82 per 100.000 penduduk. Menyikapi permasalahan ini, pemerintah mencanangkan program deteksi dini penyakit kanker serviks salah satunya dengan melakukan skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA). Usaha untuk meningkatkan kesadaran wanita agar berperan aktif dalam mengikuti program deteksi dini kanker serviks, yaitu dengan penyebarluasan informasi melalui promosi kesehatan. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas promosi kesehatan dengan media film dan *leaflet* terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tigobalah Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan pendekatan *pre test-post test*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tigobalah Kota Bukittinggi pada bulan Mei-September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tigobalah tahun 2024 sebanyak 2394 orang. Cara pemilihan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 14 responden kelompok intervensi dengan film dan 14 responden kelompok intervensi *leaflet*. Hasil uji statistic pada kelompok yang menggunakan media film diperoleh P value 0.001. Sedangkan kelompok promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* didapatkan nilai P value 0.004. Kesimpulan penelitian ini yaitu promosi kesehatan menggunakan media film lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media *leaflet*. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan promosi kesehatan menggunakan media film karena lebih efektif dari pada *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Kata Kunci : Kanker serviks; IVA; film; *leaflet*



ABSTRACT

Cervical cancer is the second most common cancer suffered by Indonesian women aged 15-44 years. West Sumatra is the second province in Indonesia with the highest number of cervical cancers, namely 82 per 100,000 population. Responding to this problem, the government launched an early detection program for cervical cancer, one of which is by conducting Visual Inspection Acetic Acid (IVA) screening. Efforts to increase women's awareness to play an active role in participating in early cervical cancer detection programs, namely by disseminating information through health promotion. The general aim of this research is to determine the difference in the effectiveness of health promotion using film and leaflet media on the knowledge of women of childbearing age regarding VIA examinations in the working area of the Tigobaleh Community Health Center, Bukittinggi City. This type of research is quasi experimental with a pre test-post test approach. The research was conducted in the working area of the Tigobaleh Community Health Center, Bukittinggi City in May-September 2024. The population in this study was all women of childbearing age (WUS) who were in the working area of the Tigobaleh Community Health Center in 2024, totaling 2394 people. The sample selection method used Simple Random Sampling with 14 respondents in the film intervention group and 14 respondents in the leaflet intervention group. The statistical test results for the group using film media obtained a P value of 0.001. Meanwhile, the health promotion group using leaflet media obtained a P value of 0.004. The conclusion of this research is that health promotion using film media is more effective in increasing knowledge compared to leaflet media. It is hoped that health workers can provide health promotion using film media because it is more effective than leaflets in increasing a person's knowledge.

Keywords: Cervical cancer; IVA; film; leaflets

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada wanita di dunia yang disebabkan oleh infeksi *Human papillomavirus (HPV)*.¹ Data WHO menyebutkan bahwa kanker serviks merupakan kasus kanker ke-empat paling sering terjadi di kalangan wanita.² Data International Agency for Research on Cancer (IARC) WHO 2018, 570.000 wanita di diagnosis kanker serviks dan 311.000 kematian setiap tahunnya.³

Kanker servik menjadi kanker tertinggi kedua yang paling banyak dialami wanita di Indonesia setelah kanker Payudara. Angka kejadian kanker servik sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Salah satu sumber penularan utama 75% kanker servik melalui hubungan seksual yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Pappiloma Virus*).⁴ Data *World Heath Organization (WHO)*

menyatakan bahwa 2 dari 10.000 wanita di Indonesia menderita kanker serviks dan diperkirakan 26 wanita meninggal setiap harinya karena kanker serviks.⁵ Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks.⁶

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini. Deteksi dini atau skrining merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengetahui apakah dirinya mengidap kanker ataupun tidak. Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui Pemeriksaan Visual Asam Asetat/ IVA test. Program deteksi dini dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat).⁴



Pelaksanaan program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dapat dilaksanakan di Puskesmas dengan rujukan ke rumah sakit. Saat ini pemerintah telah mengembangkan program IVA di 3.265 puskesmas yang tersebar di 379 kabupaten dan kota di 34 provinsi.³ Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Cakupan pemeriksaan IVA di Sumatera Barat juga masih tergolong rendah. Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota dengan cakupan IVA yang cukup rendah di Sumatera Barat. Terlihat bahwa angka prevalensi Sumatera Barat adalah 0,9% melebihi prevalensi Indonesia yaitu 0,8%.⁷ Kota Bukittinggi pada tahun 2023, angka kunjungan deteksi dini kanker serviks sebanyak 344 wus (1,6%) dari 20.880 wanita usia subur, dari angka tersebut dapat kita lihat, masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini.

Rendahannya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai program deteksi dini tersebut. Hasil penelitian Eka Septiani (2019) di Puskesmas Pasarwajo menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan terdapat hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa Penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keikutsertaan pemeriksaan tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Pasarwajo.⁸ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganti Farlina Batubara (2020) di Puskesmas Wek I Kota Padangdidimpuan yang menjelaskan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki

pengetahuan kurang tidak melakukan pemeriksaan IVA sementara wanita usia subur dengan pengetahuan tinggi sebagian besar ikut melakukan pemeriksaan.⁹

Skrining Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) merupakan salah satu metode deteksi dini yang sangat sesuai dengan kondisi negara berkembang seperti Indonesia karena tekniknya yang mudah, sederhana, biaya murah, cepat dan akurat dalam menentukan kelainan pada tahap prakanker.³ Usaha untuk meningkatkan kesadaran wanita agar berperan aktif dalam mengikuti program deteksi dini kanker serviks, yaitu dengan penyebarluasan informasi melalui promosi kesehatan. Penyebaran informasi pengetahuan tentang kanker serviks perlu digalakkan baik melalui media maupun penyuluhan oleh nakes. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu adalah melalui promosi kesehatan.¹⁰ Dalam melakukan promosi kesehatan terhadap masyarakat, diperlukan media atau alat bantu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi kesehatan.

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada WUS (Wanita Usia Subur), salah satunya melalui media film. Media film merupakan salah satu media audio visual yang paling banyak digunakan dan alat komunikasi yang kuat sebagai media promosi kesehatan karena melibatkan banyak indera terutama indera penglihatan serta indera pendengaran. Film juga memiliki kelebihan menarik perhatian, edukatif, dan menghibur.¹¹ Selain film, alat bantu visual berupa *leaflet* juga banyak digunakan saat ini karena penyampaian pesan yang lebih terperinci, kata-kata yang singkat, jelas, dan mudah dipahami oleh kalangan masyarakat, biasanya juga terdapat gambar-gambar yang mudah dimengerti sehingga penyerapan informasi kesehatan meningkat.



Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas promosi kesehatan dengan media film dan *leaflet* terhadap pengetahuan wanita usia subur

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dengan pendekatan *pre test-post test*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tigobaleh Kota Bukittinggi pada bulan Mei-September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tigobaleh sebanyak 2394 orang. Cara pemilihan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 14 responden kelompok intervensi dengan film dan 14 responden kelompok intervensi *leaflet*. Analisa data yang digunakan yaitu Uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney test*.

HASIL

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden kelompok promosi kesehatan menggunakan Film, terdapat 11 responden (78.6%) berumur 20-35 tahun dan 3 responden (21.4%) berumur diatas 35 tahun. Sedangkan pada kelompok promosi kesehatan menggunakan media *leaflet*, terdapat 10 responden (71.4%) umur 20-35 tahun dan 4 responden (28.6%) umur diatas 35 tahun.

Karakteristik responden pada kelompok promosi kesehatan menggunakan film yang terbanyak yaitu tingkat SMA sebanyak 9 responden (64.3%) dan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu SMP sebanyak 1 responden (7.1%). Sedangkan pada kelompok promosi kesehatan menggunakan media *leaflet*, pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA sebanyak 12 responden (85.7%) dan sisanya yaitu tingkat perguruan tinggi sebanyak 2 responden (14.3%).

tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Tigobaleh Kota Bukittinggi.

Karakteristik responden pada kelompok promosi kesehatan menggunakan film terdapat 11 responden (78.6%) bekerja sebagai ibu rumah tangga dan 3 responden (21.4%) bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan kelompok promosi kesehatan menggunakan *leaflet* semua responden (100%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Karakteristik responden dilihat dari keikutsertaan pemeriksaan IVA yaitu pada kelompok promosi kesehatan menggunakan film terdapat 8 responden (57.1%) tidak pernah melakukan IVA. Sedangkan pada kelompok promosi kesehatan menggunakan *leaflet* terdapat 13 responden (92.9%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Rerata Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Media Film

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan ibu sebelum diberikan promosi kesehatan dengan film adalah 14,86 dengan standar deviasi 3,035. Setelah diberikan promosi kesehatan diperoleh rerata pengetahuan ibu 18,64 dengan standar deviasi 1,906.

Rerata Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan IVA Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Leaflet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan ibu sebelum diberikan promosi kesehatan dengan *leaflet* adalah 14,29 dengan standar deviasi 2,998. Setelah diberikan promosi kesehatan diperoleh rerata pengetahuan ibu 16,36 dengan standar deviasi 1,781.

Perbedaan Rerata Pengetahuan Tentang IVA Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Film Dan Leaflet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden pada kelompok promkes menggunakan media film sebelum intervensi yaitu 14.86 dengan standar deviasi 3.035. Rata-rata pengetahuan setelah intervensi yaitu 18.64 dengan standar deviasi 1.906. Terlihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi yaitu -3.786. Hasil uji statistic diperoleh $P=0.001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan rata-rata pada pre test kelompok promkes menggunakan media leaflet yaitu 14.29 dengan standar deviasi 2.998. Pada post test didapat rata-rata pengetahuan responden 16.36 dengan standar deviasi 1.781. Terlihat nilai perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah -2.071. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0.004 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi.

Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Antara Kelompok Yang Diberi Promosi Kesehatan Dengan Film Dan Dengan Leaflet

Hasil analisa data menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden pada kelompok promkes menggunakan media film yaitu 18.66. Sedangkan rata-rata pada kelompok promkes menggunakan media leaflet yaitu 10.14. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0.004 maka dapat disimpulkan bahwa media film dan media leaflet sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tetapi media film lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.

PEMBAHASAN

Distribusi Pengetahuan Ibu PUS Sebelum dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Film

Hasil penelitian didapatkan rerata pengetahuan ibu sebelum diberikan promosi kesehatan dengan film adalah 14.86 dengan standar deviasi 3,035. Setelah diberikan promosi kesehatan diperoleh rerata pengetahuan ibu menjadi 18,64 dengan standar deviasi 1,906.

Film merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai media promosi keehatan. Film, juga dikenal sebagai *movie*, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Film juga dapat berbentuk gambar hidup yang dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera atau oleh animasi. Sebuah film memungkinkan seseorang untuk mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan efektif.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sophia,dkk (2022) yang berjudul Promosi Kesehatan melalui media video dalam mengubah pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat test yang menyatakan bahwa Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 14, dan sesudah intervensi adalah 19,4. Hasil uji statistik didapatkan nilai P Value=0.000, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal tersebut berarti perubahan pengetahuan menjadi lebih baik pada WUS tentang IVA Test.¹³

Penelitian Septiani (2020) yang menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluhan film, leaflet, berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keikutsertaan pemeriksaan tentang

pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Selain itu penelitian Kirana, 2021 yang menyatakan ada Pengaruh media promosi kesehatan terhadap Covert Behavior ibu dalam pemeriksaan IVA dengan nilai p – value 0,000.¹⁰

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa 9 responden (64,3%) memiliki pengetahuan tinggi sebelum diintervensi dan sisanya 5 responden (35,7%) memiliki pengetahuan rendah. Setelah diintervensi terdapat 10 responden (71,4%) memiliki pengetahuan tinggi. Menurut asumsi peneliti peningkatan rerata pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media film karena promosi kesehatan tentang IVA menggunakan media film ini belum pernah dilakukan sehingga dalam pemberian intervensi responden begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan film.

Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Leaflet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengetahuan ibu sebelum intervensi adalah 14,29 dengan standar deviasi 2,998. Setelah diberikan promosi kesehatan rerata pengetahuan ibu meningkat menjadi 16,36 dengan standar deviasi 1,781.

Leaflet merupakan salah satu media cetak yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan. Leaflet berupa selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Lembaran leaflet hanya dilipat kemudian diberi desain yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca.¹⁴

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Alvin Pratama Jauhariel, Neny Dwi Anggraeni, Virhan Novianry (2016) tentang Pengaruh Promosi Kesehatan

Dengan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persalinan *Preterm*. Tingkat pengetahuan awal kelompok kontrol sebanyak 54,2% adalah kurang, setelah intervensi tingkat pengetahuan akhir kontrol sebanyak 62,5% adalah baik. Tingkat pengetahuan awal kelompok uji sebanyak 45,8% adalah kurang. Pada tingkat pengetahuan akhir sebanyak 79,2% adalah baik.¹⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Masruroh (2019) dengan judul Efektifitas Media Promosi Kesehatan Kanker Serviks terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS, menunjukkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum 22,15 naik menjadi 26,9 setelah dilakukan promosi kesehatan dengan media leaflet. Dan hasil analisis data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet didapatkan p value $0,0001 < \alpha$ (0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.¹⁶

Menurut asumsi peneliti peningkatan rerata pengetahuan responden setelah diberikan *leaflet* karena leaflet berisi intisari materi yang jelas, sehingga responden mudah memahaminya, serta leaflet juga dibuat dengan desain dan ilustrasi yang menarik.

Perbedaan Rerata Pengetahuan Tentang IVA Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Film Dan Leaflet.

Hasil penelitian menunjukkan rerata pengetahuan responden sebelum intervensi pada kelompok promkes menggunakan media film yaitu 14,86 dengan standar deviasi 3,035. Rata-rata pengetahuan setelah intervensi yaitu 18,64 dengan standar deviasi 1,906. Terlihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi yaitu $-3,786$. Hasil uji

statistic diperoleh $P=0.001$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan rata-rata pada pre test kelompok promkes menggunakan media leaflet yaitu 14.29 dengan standar deviasi 2.998. Pada post test didapat rata-rata pengetahuan Ibu 16.36 dengan standar deviasi 1.781. Terlihat nilai perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah -2.071. Hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0.004 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.¹⁷ Leaflet merukan salah satu media cetak yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan. Leaflet berupa lembaran yang dilipat dan berisi intisari materi penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang singkat dan jelas serta didesain secara sistematis dengan ilustrasi sehingga menarik perhatian pembacanya dan mudah dibawa kemana-mana.¹¹

Film juga merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai media promosi keehatan. Film, juga dikenal sebagai *movie*, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Media film memiliki kelebihan yaitu mengikutsertakan semua panca indra, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relative besar, lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak.¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu Ulfah, dkk (2021) yang

berjudul Pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan perubahan partisipasi pemeriksaan kanker serviks antara ketiga kelompok, yaitu kelompok media leaflet, media film dan kontrol ($p=0,001$).¹⁸

Penelitian lain oleh Herlinadiyaningsih yang berjudul Perbedaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Kunjungan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 25 (56,8%) responden melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada perbedaan (p -value = 0,005; OR = 2,13) media video dan leaflet terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I. Kesimpulan : Ada perbedaan media video dan leaflet terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I.¹⁹

Menurut asumsi peneliti peningkatan rerata pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media film karena promosi kesehatan tentang IVA menggunakan media film ini belum pernah dilakukan sehingga dalam pemberian intervensi responden begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan film.

Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Antara Kelompok Yang Diberi Promosi Kesehatan Dengan Film Dan Dengan Leaflet

Hasil penelitian didapatkan nilai P value 0.004 maka dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media film lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet.

Film merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai



media promosi keehatan. Film, juga dikenal sebagai *movie*, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak. Media film memiliki kelebihan yaitu mengikutsertakan semua panca indra, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relative besar, lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak. Sebuah film memungkinkan seseorang untuk mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan efektif.¹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Septiana (2019) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Film Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pasarwajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluhan film, leaflet, berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keikutsertaan pemeriksaan tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Pasarwajo serta penyuluhan film lebih efektif di banding leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan keikutsertaan pemeriksaan dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Pasarwajo.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media film lebih efektif dibandingkan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan ibu mengenai IVA. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena media film mengikutsertakan semua panca indra, lebih mudah dipahami, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relative besar, dan lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak. Suksesnya promosi kesehatan dipengaruhi oleh penggunaan metode dan media yang tepat. Metode dan media dengan tampilan/penyajian yang menarik akan mempengaruhi penerimaan pesan tersebut. Media film lebih efektif untuk penerimaan informasi, karena lebih menarik dengan adanya suara dan gambar bergerak, sehingga

mendorong motivasi dan rasa ingin tahu. Untuk itu, tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan diharapkan dapat menggunakan media film karena media film lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media *leaflet*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada Bulan September 2024 tentang Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Film Dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dapat diambil kesimpulan yaitu Rerata pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media film adalah 14,86 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 18,64.

Rerata pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media *leaflet* adalah 14.29 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 16.36.

Perbedaan rerata pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media film yaitu -3.786 dengan standar deviasi 2.607 . Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0.001 . Perbedaan rerata pengetahuan ibu tentang pemeriksaan IVA sebelum dan setelah diberikan promosi kesehatan dengan media *leaflet* yaitu adalah -2.071 dengan standar deviasi 2.093 . Hasil uji statistic didapatkan nilai P value 0.004 .

Media film lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden dibandingkan dengan media *leaflet* yaitu P value 0.004

Saran

Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan promosi kesehatan dengan media film karena lebih efektif



daripada *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Bagi Institusi Pendidikan khususnya Poltekkes Kemenkes Padang diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah wawasan pembaca tentang media promosi kesehatan yang efektif. Peneliti selanjutnya diharapkan

dapat melakukan penelitian sejenis dengan membandingkan efektivitas media lainnya agar diperoleh media yang paling efektif digunakan dalam promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggi Puspita Sari. Skripsi Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Iva Tes Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kota Baru Kabupaten Lebong Tahun 2021. 1–5 (2021).
2. Kusnul, Z., Fitriyah, E. T. & Sasmito, N. B. Mengenal Human Papiloma Virus sebagai Faktor Risiko Kanker Serviks. *Well being* **3**, 48–53 (2018).
3. Utami, R. B. Pengaruh Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap, WUS Dalam Skrining Kanker Serviks dengan Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. *Kebidanan Khatulistiwa* **7**, (2021).
4. Dinni, R. L., Yuria, M. R. & Putri, A. D. Peran media promosi kesehatan terhadap minat wanita usia subur (wus) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. *Pros. Semin. Nas. STIKES Syedza Saintika "Kebijakan Strateg. dan Penatalaksanaan Penanggulangan Covid di Indones.* 568–576 (2021).
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. *Lembaga Penerbit Balitbangkes* hal 156 pada [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf) (2018).
6. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/349/2018. *Nucleic Acids Res.* **6**, 1–7 (2018).
7. Handini, H. R. S. Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Film Dengan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pus Tentang Pemeriksaan Iva. *J. Sehat Mandiri* **16**, 44–57 (2021).
8. Septiani, E. Pengaruh Penyuluhan Film Dan Leaflet Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Pasarwajo. *Midwifery J. J. Kebidanan UM. Mataram* **5**, 29 (2020).
9. Merlin, H. PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN di KOTA PADANGSIDIMPUAN. (2020).
10. Anggraini, N. & Marlina, R. L. Kebersediaan untuk Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat pada Perempuan Usia Dewasa dan Pra Lanjut Usia. *Heal. Inf. J. Penelit.* **15**, 1–9 (2023).
11. Dina Raidanti, R. W. Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet Dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Angewandte Chemie International Edition*, **6(11)**, 951–952. (2022).
12. Saleh, Y. R., Arya, I. F. & Afriandi, I. Film yang Efektif Sebagai Media



- Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. *J. Sist. Kesehat.* **2**, 70–78 (2016).
13. Sophia, S., Haryani, L., Widayanti, R. & Lastiari, T. Promosi Kesehatan Melalui Media Video Dalam Mengubah Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat Test. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)* **6**, (2023).
 14. Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro & Martini, S. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media* (2019).
 15. Jauharie, A. P. Pengaruh Promosi Kesehatan dengan media leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan. *J. Mhs. PSPD (Dental Heal. Journal)* (2016).
 16. . M. & . C. Efektifitas Media Promosi Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wus. *J. Kebidanan* **11**, 105 (2019).
 17. Fitriani, S. *Promosi kesehatan.* (2020).
 18. Lubis, A. U. & Tanjung, W. W. Pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dan Partisipasi Wanita Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kampung Darek Kecamatan Padangsidempuan Selatan pengaruh Media Leaflet Dan Film Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Serv. *J. Kesehat. Ilm. Indones. (Indonesian Heal. Sci. Journal)* **6**, 7 (2021).
 19. Herlinadiyaningsih, H. & Syaripahnoor, S. Perbedaan Media Video Dan Leaflet Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Baamang I. *J. Kebidanan Indones. J. Indones. Midwifery* **11**, 1 (2020).